

Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

Ria Ceriana^{1,*}, Dewi Sofia Shinta²

¹ Prodi Farmasi, Akademi Farmasi Mandiri, Banda Aceh, Indonesia

² Program Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: cherry4n4@yahoo.com

Abstrak—Penelitian ini merupakan kajian etnofarmakologi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara dalam pemanfaatan tumbuhan obat, spesies tumbuhan berkhasiat obat apa saja yang terdapat di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, bagaimana pengolahan tumbuhan berkhasiat obat, dan bagian manakah dari tumbuhan yang sering dipakai dalam pembuatan obat. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan populasi seluruh masyarakat Kecamatan Lhoksukon dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan membagikan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 71 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yang dikelompokkan menjadi 43 famili. Bagian – bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu ada 9 bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu daun, buah, bunga, umbi, rimpang, akar, biji, getah dan seluruh tumbuhan. Persentase bagian yang digunakan paling tinggi adalah daun sebanyak 12 % dan paling sedikit adalah akar, biji, getah dan seluruh tumbuhan sebanyak (0,6 %). Cara pengolahannya sebagai obat-obatan yaitu dengan cara di rebus sebesar 25,56%, ditumbuk (11,36%), dimakan langsung (7,1%), diblender (3,55%), diseduh (2,84), diparut (2,3%), ditetesi (2,3%), dan dilayukan (0,71%).

Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Obat Tradisional, Fitofarmaka

Abstract—This research is an ethnopharmacology study on the use of medicinal plants by the people of Lhoksukon District, North Aceh Regency which aims to determine the extent of community knowledge of Lhoksukon District, North Aceh Regency in the utilization of medicinal plants, species of medicinal plants which are found in Lhoksukon District, North Aceh District, how to treat medicinal plants, and which parts of plants are often used in making medicine. This research is descriptive in nature, with a population of all the people of Lhoksukon District and the sample in this study was 30 people. The sampling technique is purposive sampling, data collection is done by interviewing and distributing questionnaires. The results showed that there were 71 plant species that were used as a treatment which were grouped into 43 families. The parts of plants that are utilized, there are 9 parts of plants that are used as traditional medicinal materials, namely leaves, fruit, flowers, bulbs, rhizomes, roots, seeds, sap and all plants. The highest percentage of parts used are leaves as much as 12% and at least are the roots, seeds, sap and all plants as much (0.6%). How to process it as a medicine that is by boiling at 25.56%, pounded (11.36%), eaten directly (7.1%), blended (3.55%), brewed (2.84), shredded (2.3%), dropped (2.3%), and withered (0.71%).

Keywords: Medicinal Plants, Traditional Medicines, Fitofarmaka

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai satu diantara negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Kekayaan alam Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Sebanyak 26% yang telah dibudidayakan dan 74% masih tumbuh liar di hutan (Arsyah, 2014).

Laporan Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) yang dilakukan pada tahun 2015, jumlah tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi sebanyak 1.159 tumbuhan obat yang terdiri dari 156 familia (Balitbangkes, 2015).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai obat, dimana ketika secara naluriah manusia berupaya untuk memelihara kesehatan dan mengobati penyakitnya. Upaya itu tentu membuahkan hasil-hasil yang kemudian diturun temurunkan dari generasi ke generasi menjadi suatu sistem kesehatan dan pengobatan yang baku, begitulah terjadi selama berabad-abad (Abangun, 2012).

Tumbuhan obat mempunyai khasiat yang bekerja sebagai antioksidan, antiradang, analgesik, dan lain-lain, mengarah pada penyembuhan suatu penyakit. Hal ini tidak terlepas dari adanya kandungan bahan kimia tumbuhan obat yang berasal dari metabolit sekunder. Setiap tumbuhan menghasilkan bermacam-macam senyawa kimia yang merupakan bagian dari proses normal dalam tumbuhan (Andrianto, 2013).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat didasarkan pada pengalaman sehari-hari masyarakat di suatu tempat, karena itu perbedaan lokasi dapat menyebabkan perbedaan jenis yang dimanfaatkan. Hal ini terkait dengan ketersediaan jenis tumbuhan obat di alam dan pengetahuan yang dimiliki (Noorahyati, 2012). Masyarakat Kecamatan Lhoksukon telah lama menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan untuk berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, secara tradisional mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya sebagai obat. Pengetahuan atau kearifan tradisional masyarakat Kecamatan Lhoksukon di dalam pemanfaatan sumberdaya alam,

khususnya tumbuhan obat merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengelolaan tradisional tersebut tidak punah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk dokumentasi catatan penggunaan tumbuhan sebagai obat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi untuk penelitian ilmiah selanjutnya. Karena dukungan penelitian ilmiah terbaru selalu dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif non eksperimental. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Sampel dalam penelitian ini dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang kompeten dan paham terhadap data-data yang digali dan diperlukan dalam penelitian ini (Nursalam, 2013).

Pengumpulan data ini terdiri dari pembuatan proposal dan mengurus perizinan pengambilan data sebagai tahap persiapan, sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan menyebarkan kuisioner dan mewawancarai secara langsung responden serta dokumentasi

Data yang telah didapatkan dari lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang diperoleh secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, histogram serta menampilkan foto jenis keanekaragaman tumbuhan yang ditemukan di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yaitu tingkat jenjang pendidikan formal yang dimasuki oleh masyarakat sampai mendapatkan ijazah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SD (Sekolah Dasar). Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1.	Lulusan SD	16 orang (53,33%)
2.	Lulusan SMP	5 orang (16,66 %)
3.	Lulusan SMA	3 orang (10%)
4.	Tidak Lulus SD	6 orang (20%)

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat yaitu kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan uang. Tingkat mata pencaharian responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Mata Pencaharian Responden

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (%)
1.	Pedagang	2 orang (6,66 %)
2.	PNS	4 orang (13,33 %)
3.	Wiraswasta	5 orang (16,66%)
4.	Petani	6 orang (20%)
5.	Ibu rumah tangga	13 orang (43,33%)

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini tergolong dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin pengguna tumbuhan obat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden Pengguna Tumbuhan Obat

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (%)
1.	Perempuan	18 orang (60%)
2.	Laki – laki	12 orang (40%)

4. Karakteristik Umur

Umur responden pada penelitian ini tergolong dua kelompok, yaitu range 40 – 55 dan 55 – 70. Umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Umur Responden

No.	Umur	Jumlah (%)
1.	40 – 55	70 %
2.	55 – 70	30 %

3.2 Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat

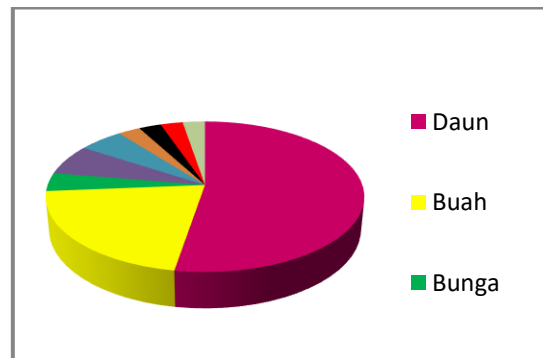
Pengetahuan responden dalam Penelitian ini tergolong dalam 4 item, yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Kriteria Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Tumbuhan Obat

No.	Interval rata-rata nilai responden	Jumlah (%)	Kriteria
1.	0 – 6	0%	Kurang
2.	7 – 12	0 %	Cukup
3.	13 – 18	20 %	Baik
4.	19 – 24	80 %	Sangat Baik

3.3 Keanekaragaman Tumbuhan Berdasarkan Bagian yang Digunakan Sebagai Obat

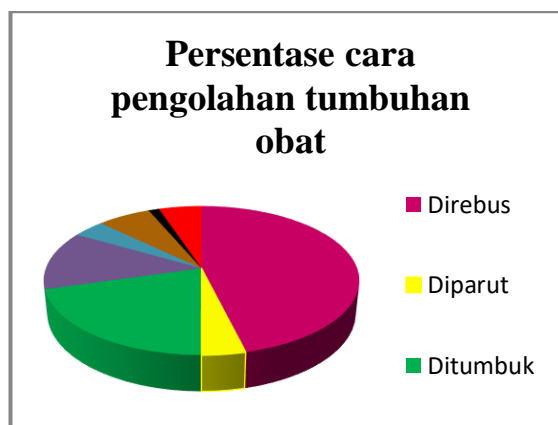
Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dikelompokkan menjadi daun, batang, bunga, akar, umbi, buah, getah, biji dan rimpang. Persentase jumlah bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Histogram bagian-bagian pada tumbuhan yang digunakan masyarakat Kecamatan Lhoksukon sebagai Obat.

3.4 Keanekaragaman Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahannya

Berdasarkan penggunaannya pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan enam cara yaitu direbus, ditumbuk, dimakan langsung, diblender, diseduh, diparut, ditetaskan dan dilayukan.



Gambar 2. Histogram cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Lhoksukon.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat Kecamatan Lhoksukon terhadap tumbuhan obat dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 80 %.
2. Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan sebanyak 71 spesies yang dikelompokkan menjadi 44 famili dan yang terbanyak digunakan yaitu Famili Asteraceae.
3. Pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan enam cara yaitu direbus, ditumbuk, dimakan langsung, diblender, diseduh, diparut, diteteskan dan dilayukan. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus lebih banyak digunakan masyarakat yaitu sebesar 50,7 %,
4. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dikelompokkan menjadi daun, batang, bunga, akar, umbi, buah, getah, biji dan rimpang. Persentase bagian yang digunakan paling tinggi ialah daun yaitu sebesar 56,3 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abangun. 2012. *Ensiklopedia Tumbuhan Obat Indonesia*. Bandung: Penerbit IPH.
- Adrianto, R. 2013. Kandungan Albumin Dan Organoleptik Telur Ayam Leghorn Dan Ayam Kampung Setelah Penambahan Ekstrak Bawang Putih (*Allium sativum*) Dengan Konsentrasi Yang Berbeda. (skripsi). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyah, C Disca. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Herbal dan Pemanfaatannya dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta [1].
- Balitbangkes, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. (2015). *Laporan Nasional Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu 2015)*. Jakarta.
- Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kementerian Kehutanan. Samboja.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Edisi 3, Salemba Medika.